

Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran Tematik Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN 64/I Muara Bulian

Adella Rahmadi Putri¹, Melhana², Silvina Noviyanti³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
Email: adellarahmadiputri@gmail.com¹, melhana158@gmail.com², silvinanoviyanti@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika yang dialami guru kelas V SDN 64/1 Muara Bulian Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 64/1 Muara Bulian pada desember 2021. Data penelitian didapat dengan cara observasi dan wawancara dengan guru kelas V. Setelah data dikumpulkan, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Hasilnya menunjukkan guru mengalami problematika dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi. Problematika ditemukan dalam tahapan-tahapan melaksanakan pembelajaran tematik, yaitu 1) perencanaan, yaitu (a) kesulitan membuat RPP dan metode, 2) pelaksanaan, yaitu (a) terbatasnya komunikasi, (b) terbatasnya fasilitas, (c) terbatas teknologi aplikasi pembelajaran, 3) evaluasi, yaitu (a) kesulitan menilai sikap, (b) siswa terlambat dan tidak mengumpulkan tugas, (c) tugas yang dikumpulkan tidak jelas. Problematika pembelajaran tatap muka: 1) perencanaan, yaitu (a) kesulitan menentukan RPP, metode dan media pembelajaran, 2) pelaksanaan, yaitu (a) siswa yang cuek dan tidak fokus, (b) metode pembelajaran terbatas, 3) evaluasi, yaitu (a) masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru dapat mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dalam keadaan darurat seperti pandemi covid-19, diharapkan guru dapat memperhatikan problematika selama kegiatan pembelajaran, dan guru dapat lebih meningkatkan kreatifitas dan kemampuan dalam menggunakan media.

Kata Kunci: *Problematika, Guru, Pembelajaran Tematik*

Abstract

This study aims to describe the problems experienced by fifth grade teachers at SDN 64/1 Muara Bulian for the 2021/2022 academic year in thematic learning during the COVID-19 pandemic. This research was conducted at SDN 64/1 Muara Bulian in December 2021. The research data was obtained by means of observation and interviews with fifth grade teachers. After the data was collected, data presentation, and verification (drawing conclusions). The results show that teachers experience problems in thematic learning during the pandemic. Problems are found in the stages of implementing thematic learning, namely 1) planning, namely (a) difficulties in making lesson plans and methods, 2) implementation, namely (a) limited communication, (b) limited facilities, (c) limited learning application technology, 3) evaluation, namely (a) difficulty in assessing attitudes, (b) students are late and do not submit assignments, (c) the assignments collected are not clear. The problems of face-to-face learning: 1) planning, namely (a) difficulties in determining lesson plans, methods and learning media, 2) implementation, namely (a) students who are indifferent and unfocused, (b) limited learning methods, 3) evaluation, namely (a) there are still students who are late in submitting assignments. From the results of this study, it is suggested that teachers can prepare for the implementation of learning in emergencies such as the covid-19 pandemic, it is hoped that teachers can pay attention to problems during learning activities, and teachers can further improve creativity and ability in using media.

Keywords: *Problematic, Teacher, Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Sejak pandemi *Covid-19* menyebar, Pemerintahan Indonesia dengan sigap mengeluarkan kebijakan yang bertujuan memperlambat penyebaran *covid 19*. Kebijakan tersebut tertulis dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang "pembatasan sosial skala besar" meliputi pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, dan peliburan sekolah serta tempat kerja. Hal itu mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan yang harus menyesuaikan kegiatan dengan situasi dan kondisi. Dalam

memperlambat penyebaran virus *covid-19* di lingkungan sekolah serta proses pembelajaran harus tetap berjalan supaya peserta didik mendapatkan haknya dalam belajar selama masa pandemi. Mendikbud mengeluarkan suatu kebijakan melalui Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *covid-19*. Penyelenggaraan sistem pembelajaran dilakukan melalui program Pembelajaran Jarak Jauh (Winata dkk, 2021). Pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan metode daring dan luring dari rumah (Hartati, 2019). Proses pembelajaran yang berubah dari tatap muka menjadi daring tentunya, guru dan peserta didik belum terbiasa dengan perubahan tersebut dan adanya kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintahan mengeluarkan kembali surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri (mendikbud, menag, menkes, dan mendagri) dengan beberapa kali perubahan yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi *covid-19* di Indonesia, mengenai penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) pada masa *pandemi covid-19*.

Dengan sistem pembelajaran yang berubah pada masa pandemi ini kegiatan belajar dan mengajar menjadi tidak maksimal. Guru dan peserta didik mengalami masalah dalam sistem pembelajaran yang berubah-ubah dan juga perlu melakukan penyesuaian pada sistem pembelajaran tersebut supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan secara luring dan daring menjadi tidak optimal. pembelajaran tematik. Menurut Efendi (2009:129) ialah pembelajaran menggunakan tema dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Pada pembelajaran tematik perlunya guru berperan sebagai fasilitator dan motivator peserta didik.

Guru ialah tenaga pendidik profesional yang mengajar, mendidik, dan melatih, serta mengevaluasi peserta didik (Cikka, 2021). Guru adalah komponen berpengaruh dalam terciptanya proses dan hasil pendidikan berkualitas. Undang-Undang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu: a) kompetensi pedagogis; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi social; d) kompetensi profesional. Peran penting guru yaitu menanamkan pengetahuan akademik dan membimbing peserta didik di lingkungan sekolah. Pada masa pandemi saat ini guru dituntut mampu berkreasi dan berinovasi dalam kegiatan pembelajaran. peran guru dimasa pandemi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar dimasa pandemi (Ufliasari, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan pada SDN 64/1 Muara Bulian. proses pembelajaran yang dilaksanakan menyesuaikan kondisi *covid-19* di Muara Bulian. Hal ini tentunya berdampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa harus beradaptasi dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara kombinasi yaitu pembelajaran jarak jauh dan tatap muka, sesuai kondisi dan level *covid-19* Muara Bulian. guru mengalami kesulitan dan kendala dalam membimbing dan mengelola pembelajaran tematik dengan perubahan sistem pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas V di SDN 64/1 Muara Bulian, sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara kombinasi yaitu jarak jauh dan tatap muka selama masa pandemi, disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B melaksanakan sistem pembelajaran secara bergantian, misalnya kelompok A melaksanakan pembelajaran tatap muka dan kelompok B melaksanakan pembelajaran jarak jauh begitu seterusnya. Pada pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi whatsapp dan google classroom. Namun adanya kendala dan kesulitan selama proses pembelajaran tersebut. guru terkendala dalam berinteraksi dengan siswa dan orangtua dikarenakan masih ada yang tidak memiliki media seperti smartphone, laptop dan komputer. Serta masih ada siswa kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas yang mengakibatkan wali kelas terkendala dalam mengelola nilai.

Kemudian pada pembelajaran tatap muka selama pandemi ini siswa dan guru menerapkan protokol kesehatan dalam pembelajaran pun guru dan siswa menjaga jarak dan tidak ada interaksi secara langsung. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 64/1 Muara Bulian, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai apa saja problematika guru dalam proses pembelajaran tematik selama masa pandemi di SDN 64/1 Muara Bulian.

Beberapa penelitian yang mengacu pada penelitian ini yaitu penelitian zain, candra, dan eryani (2021) hasil penelitian tersebut adanya problematika dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi yang dirasakan guru, peserta didik dan orang tua. Dan penelitian cikka, kahar, riyadi (2021) hasil penelitian menemukan bahwa adanya problematika dalam sistem pembelajaran daring muncul permasalahan yang dihadapi guru dan siswa.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil “Problematika Wali Kelas Dalam Proses Pembelajaran Tematik Secara Luring Dan Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN 64/1 Muara Bulian”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 64/1 Muara Bulian pada semester genap tahun pelajaran 2021/20222. Subyek penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 64/1 Muara Bulian yang terdiri dari 20 siswa. Alasan memilih kelas V karena peneliti menemukan kendala dalam pembelajaran Tematik di kelas tersebut. penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif menjelaskan secara deskriptif tentang hasil wawancara guru dan hasil observasi selama penelitian. Data tersebut berkaitan dengan problematika dan upaya guru dalam proses pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 di SD/IV Muara Bulian.

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu guru kelas V dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. sumber data primer didapat dari hasil wawancara guru V, data yang berupa deskripsi problematika dan upaya guru dalam proses pembelajaran tematik selama pandemi covid-19 di SD/IV Muara Bulian. Data sekunder dari dokumentasi seperti absensi kelas, laporan penilaian siswa, buku jurnal kelas, bahan ajar, RPP, dan dokumen admintrasi lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 1. Prosedur Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan mengenai Problematika dan upaya Guru dalam Proses Pembelajaran Tematik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 64/1 Muara Bulian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut uraian mengenai hasil data yang didapat peneliti selama penelitian:

1. Problematika guru dalam Perencanaan

Perencanaan dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, salah satunya perencanaan pada pembelajaran tematik. pada masa pandemi covid-19 saat ini pelaksanaan proses pembelajaran berbeda seperti sebelumnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 064/1 Muara Bulian dengan sistem pembelajaran kombinasi yaitu dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan tatap muka. hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru kelas V ibu dini yang mengatakan: “dengan kondisi seperti sekaranngan ini sistem pembelajaran melalui daring memberikan tugas dengan wa, dan sekarang sudah masuk 50% luring tugas secara langsung saya berikan” (wawancara,9 desember 2021).

Gambar 1. pembelajaran tatap muka



Gambar 1 pembelajaran jarak jauh



a) pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran tematik secara jarak jauh atau daring di SD Negeri 064/1 Muara Bulian. sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru telah menyiapkan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, materi yang dipersiapkan guru hanya menyesuaikan buku pegangan guru dan video dari youtube. Dan guru menyiapkan media pendukung berguna membantu guru dalam menyampaikan materi secara daring seperti WA, *googclassroom*, dan *youtube* sebagai pendukung penyajian materi sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu dini, bahwa beliau mendapati kesulitan dalam membuat RPP pembelajaran jarak jauh dan kesulitan menentukan metode pembelajaran secara jarak jauh selama masa pandemi *covid-19*. hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru kelas V ibu dini yang mengatakan:

“ada sedikit kesulitan membuat RPP jarak jauh ibu menyesuaikan dengan buku pegang yang ada, kesulitannya itu menentukan metode yang akan digunakan secara daring. Ibu mengirim materi dengan menggunakan grup *wa* dan *googleclasroom* tersebut.” (wawancara, 9 desember 2021)

b) Pembelajaran secara tatap muka

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan dan waktu pembelajaran yang dipersingkat. Guru menyiapkan RPP dengan menyesuaikan buku pegangan dan menentukan metode pembelajaran, serta media yang akan digunakan seadanya pada pembelajaran tematik secara tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V bahwa beliau mengalami kesulitan dalam menyiapkan RPP menyesuaikan dengan kondisi dan kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran, serta media pembelajaran yang cocok dipakai pada pembelajaran tatap muka dimasa pandemi *covid-19*. Pembelajaran dilaksanakan dengan protokol kesehatan, dimana guru harus menjaga jarak dengan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V ibu dini.

“ibu kesulitan membuat RPP dengan keadaan saat ini, menentukan metode pembelajaran dan media yang sesuai serta bisa digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini ” (wawancara,10 desember 2021)

2. Problematika guru dalam Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik ini melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik secara umum ada tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tematik harus sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang ingin dipadukan. Pelaksanaan pembelajaran tematik dapat menggunakan berbagai strategi dan metode yang berpusat pada siswa sesuai dengan perkembangannya. Namun, pada masa pandemi *COVID-19* saat ini pelaksanaan proses pembelajaran berbeda seperti sebelumnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 064/1 Muara Bulian dengan sistem pembelajaran kombinasi yaitu dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan tatap muka. serta adanya problematika yang dirasakan guru dalam tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik.

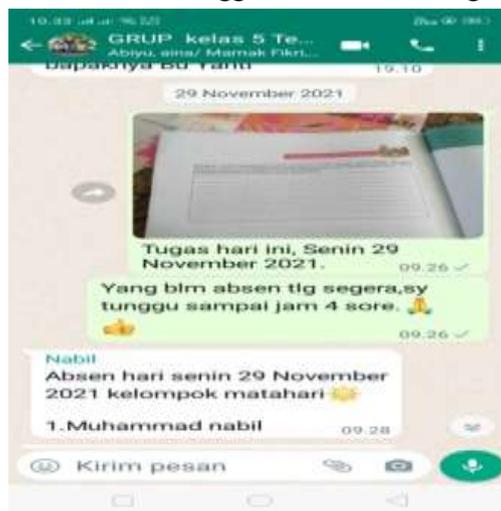
a) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti menemukan pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara pembelajaran jarak jauh/daring hanya sebagian siswa kelas V saja yaitu kelompok A yang berjumlah sepuluh siswa. Pada pembelajaran tematik secara jarak jauh guru menggunakan media aplikasi *whatsapp* dan *gclassroom*. Dengan aplikasi tersebut guru mengirim materi, video pembelajaran, dan tugas, serta tempat berdiskusi guru dan siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu ibu dini, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi secara daring terdapat problematika. Pertama, keterbatasan komunikasi guru dengan siswa. komunikasi yang dilakukan hanya bisa melalui grup *whatsapp* dan *googleclassroom* yang tidak dapat berinteraksi dengan bebas saat membahas materi, dan guru mengalami kesulitan menyampaikan materi.

Selain itu, keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa, dikarenakan ada siswa yang tidak memiliki kuota dan masih ada siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau *handphone* sendiri dan masih menggunakan milik orangtua, menjadi salah satu kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik secara daring. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V ibu dini pada saat wawancara :

“saat pembelajaran daring ini masih belum berjalan dengan maksimal, karena terbatasnya berkomunikasi dengan siswa hanya melalui grup *whatsapp* tidak dapat berinteraksi dengan bebas, ibu mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan juga masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp sendiri dan masih menggunakan milik orang tua.”(wawancara, 9 desember 2021)



Gambar 2. Materi melalui whatsapp

Problematika lainnya ialah keterbatasan teknologi. Pada dalam pelaksanaan Guru hanya dapat mengirimkan link video pembelajaran dari youtube dan memberikan tugas-tugas. dikarenakan keterbatasannya teknologi guru kurang berinovasi menggunakan aplikasi pembelajaran selain grup *whatsapp* dan *gclassroom*. Keterbatasan teknologi sebagai pendukung pembelajaran daring tidak dapat dilakukan sepenuhnya hanya sebisanya saja. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V ibu dini pada saat wawancara :

“ibu hanya menggunakan aplikasi yang ibu bisa saja. saat ini ibu baru menggunakan aplikasi

whatsapp dan *gclassroom* sebagai pendukung pembelajaran daring.”(wawancara, 9 desember 2021)

b) Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti menemukan pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara tatap muka yang dilaksanakan dengan kelompok B yaitu sembilan siswa. pada pembelajaran secara tatap muka guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan. Saat mengajar guru menjaga jarak dengan siswa dan tidak bisa berinteraksi dengan dekat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara tatap muka bahwa problematika yang dirasakan guru tidak begitu banyak seperti pada pembelajaran jarak jauh. Namun adakalah guru mengalami sedikit kesulitan saat mengajar secara tatap muka karena masih ada siswa yang cuek, tidak fokus dan tidak peduli saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut, dikarenakan siswa yang terlalu lama belajar secara jarak jauh membuat siswa menjadi jenuh. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V ibu dini pada saat wawancara, yang menyatakan:

“saat pembelajaran tata pmuka tidak banyak kendala atau kesulitan yang ibu rasakan. Namun, adakalanya saya mengalami kesulitan saat mengajar karena masih ada siswa yang cuek, tidak peduli, sibuk dengan diri sendiri, dan tidak fokus, karena sudah lama belajar secara daring siswa itu menjadi jenuh” (wawancara,10 desember 2021)

Problematika lainnya yaitu pada metode pembelajaran yang digunakan guru terbatas dan terkesan monoton. Pembelajaran tematik secara tatap muka guru menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab, dikarenakan masih masa pandemi sekolah harus menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan berjaga jarak. Sehingga tidak memungkinkan guru dan siswa melaksanakan metode ekperimen dan metode karya wisata. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V ibu dini pada saat wawancara, yang menyatakan:

“pembelajaran tatap muka ibu mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa, karena untuk sekarang ini tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran diluar dengan ekperiman maupun diskusi, saat mengajar ibu dan siswa-siswa harus menjaga jarak.” (wawancara,10 desember 2021)



Gambar 3. proses pembelajaran tatap muka

3. Problematika guru dalam Evaluasi

Evaluasi pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil dari perkembangan yang telah dicapai siswa melalui pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran tematik berfokus pada evaluasi proses dan evaluasi hasil siswa. adapun alat penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes. Namun, dilihat dari proses pembelajaran dimasa pandemi sistem pembelajaran yang berubah seperti pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan tatap muka, guru mengalami probelmatika dalam melakukan evaluasi pada siswa.

b) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti menemukan pada evaluasi siswa pada pembelajaran tematik secara jarak jauh guru melihat dari proses dan hasil belajar siswa. Guru menilai langsung dan memiliki rekap nilai siswa. guru memberikan tugas melalui *whatsapp/googclassroom* dan siswa mengumpulkan kembali tugas yang telah selesai melalui platform atau mengantarkan ke sekolah secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, peneliti menemukan problematika yang dialami guru dalam evaluasi pembelajaran yaitu pada evaluasi proses, guru kesulitan melihat seberapa minat siswa, keterlibatan siswa, dan sikap siswa dalam mempelajari materi yang diberikan. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pengetahuan dan keterampilan memahami materi guru memberikan tugas berupa latihan tertulis, dan kuis. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone* sendiri dan terkendala dengan kuota internet. ada siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas dan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali dan tugas yang dikumpulkan kurang jelas. Sehingga guru mengalami kendala dalam merekap nilai siswa dan tidak mampu melakukan evaluasi sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V ibu dini pada saat wawancara, yang menyatakan:

“kesulitan ibu alami saat evaluasi secara jarak jauh, kesulitan memantau minat dan sikap dalam memahami materi yang diberikan dan masih ada siswa yang telat mengumpul tugas dan ada yang tidak mengumpulkan sama sekali karena masih ada yang tidak memiliki hp dan terkendala dengan kuota dan tugas yang dikumpulkan tidak jelas, sehingga ibu tidak bisa mengevaluasi sepenuhnya.” (wawancara, 9 desember 2021)



Gambar 4. Tugas siswa

b) Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti menemukan pada evaluasi pembelajaran secara tatap muka. guru melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar siswa secara langsung. Dengan memantau minat dan keterlibatan siswa saat guru menjelaskan materi, guru juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memancing siswa untuk bertanya, sehingga siswa menjadi aktif. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa guru memberikan latihan dan kuis, siswa mengumpulkan secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Pada pembelajaran tatap muka guru tidak banyak mengalami probematika seperti pembelajaran jarak jauh. Namun adakalanya guru mengalami problematika seperti masih ada beberapa siswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas, namun, guru dapat mengatasi hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V ibu dini pada saat wawancara, yang menyatakan:

“problematika evaluasi secara tatap muka, ibu tidak banyak mengalami probematika. Namun, adakalanya saat mengevaluasi siswa dalam proses seperti masih ada siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, alhamdulillah ibu bisa mengatasinya.” (wawancara, 10 desember 2021)

A. Upaya Guru Untuk Mengatasi Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran Tematik Selama Masa Pandemi Covid-19

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Perencanaan

a) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian dengan guru kelas V mengenai upaya guru dalam problematika perencanaan pembelajaran secara jarak jauh, guru terdapat kesulitan dalam membuat RPP jarak jauh dan metode pembelajaran. upaya guru dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengikuti pelatihan, pembelakan bagi guru dan sekolah melakukan rapat dengan guru, mengenai persiapan RPP pembelajaran jarak jauh yang efektif. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V ibu dini pada saat wawancara, yang menyatakan:

“ibu mengikuti pelatihan dan pembekalan persiapan RPP jarak jauh pada masa pandemi, serta sekolah juga mengadakan rapat persiapan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi. Alhamdulillah ibu dapat menyesuaikan RPP dan metode yang ibu gunakan (wawancara,4 januari 2022)

b) Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V mengenai upaya guru dalam problematika perencanaan pembelajaran secara tatap muka, guru kesulitan dalam menyusun RPP tatap muka terbatas, metode, dan media pembelajaran yang digunakan saat tatap muka. upaya guru yaitu Sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka guru mengadakan kembali rapat/kelompok kerja guru (KKG) tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dan pelatihan untuk menyusun RPP yang sesuai dengan kondisi dimasa pandemi. Dengan begitu, guru dapat merancang sendiri pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan aturan yang sekolah terapkan.

“sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka semua guru mengikuti rapat/ KKG yang diadakan sekolah tentang apa saja persiapan yang harus kami (guru) lakukan saat melaksanakan pembelajaran tatap muka, pelatihan menyusun RPP tatap muka terbatas menyesuaikan kondisi masa pandemi.” (wawancara,4 januari 2022)



Gambar 5. Rapat persiapan pembelajaran masa pandemi

B. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pelaksanaan

a) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V mengenai upaya guru mengatasi probematika dalam keterbatasan komunikasi, yaitu guru berkerjasama dan berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam membimbing dan membantu siswa saat belajar dari rumah (BDR). Untuk mencapai proses pembelajaran yang diharapkan orang tua harus responsif dalam menyikapin tugas siswa dan orang tua harus aktif dalam membantu dan mengarahkan anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V ibu dini pada saat wawancara, yang menyatakan:

“upaya yang ibu lakukan seperti mengajak orantua siswa untuk berkerjasama dan berkolaborasi dalam membimbing dan membantu siswa saat pembelajaran dirumah. Dengan begitu ibu harap siswa dapat memahami materi yang diberikan.” (wawancara,4 januari 2022)

Upaya selanjutnya peneliti temuin ialah kertebatasan fasilititas yang dimiliki siswa. upaya guru yaitu memberikan video pembelajaran yang mudah dipahami siswa. karena pembelajaran yang dilaksanakan 50%

tatap muka dan 50% pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru memberikan materi dan tugas terlebih dahulu ketika siswa melaksanakan tatap muka dan untuk pengumpulan tugas dikumpulkan saat siswa melakukan pembelajaran tatap muka. supaya siswa dapat memahami kembali guru membahas singkat mengenai materi dan tugas yang diberikan pada pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V ibu dini pada saat wawancara, yang menyatakan:

“untuk mengatasi hal tersebut ibu memberikan tugas secara langsung, dikarekankan pembelajaran dilaksanakan 50% dengan tatap muka dan 50% daring. Saat siswa melaksanakan pembelajaran tatap muka ibu telah menyiapkan materi dan tugas untuk pembelajaran jarak jauh dan dikumpulkan saat pembelajaran tatap muka. serta saat pembelajaran tatap muka ibu membahas singkat mengenai materi dan tugas yang diberikan” (wawancara,4 januari 2022)

Dari temuan lain yang peneliti temukan yaitu upaya guru mengatasi problematika pelaksanaan guru dalam keterbatasan teknologi yaitu guru berusaha mencari tahu terlebih dahulu, belajar dengan guru yang sudah mengerti, mengikuti pelatihan, dan sekolah mengadakan sosialisasi teknologi aplikasi pembelajaran bersama guru. Guru harus bisa beradaptasi menggunakan teknologi untuk dapat melakukan pembelajaran di masa pandemi ini dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran jarak jauh memerlukan pemahaman dalam teknologi dan aplikasi pembelajaran supaya memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran. upaya guru mengatasi problematika tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru kelas V ibu dini, yang menyatakan :

“upaya yang ibu lakukan pertama ibu mencari tau cara, lalu ibu belajar dengan guru yang sudah mengerti, mengikuti pelatihan dan juga sejak ada anak-anak magang dari kampus merdeka sekolah mengadakan sosialisasi teknologi, sungguh sangat membantu sekali” (wawancara,4 januari 2022)



Gambar 6. workshop pemanfaatan media pembelajaran

b) Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu ibu dini, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran. upaya tersebut adalah guru menggunakan media pembelajaran seperti media visual (dengan gambar-gambar atau proyektor) dan media audio (dengan radio atau speaker). Dengan media pembelajaran guru dapat menarik perhatian dan fokus dalam pembelajaran. hal tersebut juga dapat menjadi upaya guru mengatasi metode belajar siswa yang tidak berkemungkinan untuk melakukan metode eksperimen dan karya wisata. Guru bisa menggunakan media pembelajaran seperti proyektor dengan menayangkan video sesuai materi yang pelajari. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V, yaitu ibu dini pada saat wawancara, yang menyatakan:

“upaya yang ibu lakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti gambar atau video melalui proyektor untuk menarik perhatian siswa. dengan menayangkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi seperti video eksperimen ataupun video-video lainnya. Walaupun siswa tidak dapat melakukan praktker secara langsung tetapi siswa dapat memahami.” (wawancara,4 januari 2022)

C. Upaya guru dalam mengatasi problematika evaluasi

a) Pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu ibu dini, adanya upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika evaluasi secara PJJ. Upaya yang guru lakukan dalam evaluasi proses yaitu dengan melihat

kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan untuk mengevaluasi minat dan sikap siswa. Selain itu, upaya yang guru lakukan dalam evaluasi hasil yaitu guru berkomunikasi dengan orangtua siswa memberitahukan bahwa siswa memiliki tugas. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V ibu dini pada saat wawancara, yang menyatakan:

“Upaya ibu untuk mengevaluasi sikap dan minat siswa dengan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. lalu ibu juga berkomunikasi dengan orangtua siswa memberitahukan tugas dan waktu pengumpulannya..” (wawancara, 4 Januari 2022)

b) Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama guru kelas V ibu dini, upaya guru dalam mengatasi problematika yang guru alami dalam mengevaluasi pembelajaran secara tatap muka. Upaya yang guru lakukan yaitu memberikan pujian dan reward agar siswa semangat dan termotivasi dalam mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan penjelasan guru kelas V ibu dini pada saat wawancara, yang menyatakan:

“upaya ibu dalam mengevaluasi memberikan pujian dan reward biar siswa semangat mengerjakan tugas yang diberikan, jika siswa telah menyelesaikan tugas boleh pulang duluan” (wawancara, 4 Januari 2022)

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat dideskripsikan pembahsasan mengenai problematika guru dalam proses pembelajaran tematik selama masa pandemi *covid-19* di sdn 64/1 Muara Bulian dan upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut. berikut pembahasan temuan penelitian dengan rujukan dari teori-teori yang relevan.

A. Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran Tematik Selama Masa Pandemi Covid-19

1. Problematika Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu dini, pada pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas guru mendapati kesulitan yang hampir sama. Pembelajaran dimasa pandemi berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Pada pembelajaran jarak jauh guru hanya bisa berinteraksi dengan siswa menggunakan perangkat seperti *smartphone*, *laptop*, dan sebagainya. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut perlunya menyiapkan perencanaan pembelajaran, guru mendapati kendala membuat RPP dan menentukan metode yang tepat dan sesuai. guru belum terbiasa dengan kondisi saat ini dan guru belum pernah membuat RPP pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas di masa pandemi. Guru hanya menyesuaikan RPP pembelajaran jarak jauh dengan buku pegangan guru saja.

Pada pembelajaran tatap muka dimasa pandemi dilaksanakan secara terbatas (setengah hari) dengan menerapkan protokol kesehatan guru dan siswa menjaga jarak. Problematika perencanaan yang guru alami pada pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi, yaitu kendala dalam membuat RPP, metode dan media yang sesuai. Jadi, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru belum sepenuhnya baik. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Daryanto (2014) yang menyatakan Perencanaan pada pelaksanaan pembelajaran tematik harus dibuat sebaik mungkin, tidak boleh ada kesalahan karena akan berpengaruh pada tahap selanjutnya. perencanaan pembelajaran perlu rancangan yang maksimal dalam menentukan RPP, metode, dan media. Sehingga tidak ada kesalahan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik akan berjalan lancar, tercapainya tujuan pembelajaran, dan dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh guru mengalami problematika. Pertama, keterbatasan komunikasi guru dan siswa. komunikasi yang dilakukan hanya bisa melalui grup *whatsapp* dan *googleclassroom* yang tidak dapat berinteraksi dengan bebas saat membahas materi. Dan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi melalui *whatsapps*, guru hanya dapat memberikan materi dengan membagikan halaman pada buku cetak atau membagikan video dari *youtube* dan langsung memberikan tugas yang ada dibuku siswa. sulit bagi guru untuk menjelaskan materi melalui *whatsapps*. Dengan begitu, pembelajaran tematik secara jarak jauh tidak optimal.

Hubungan antara guru dan siswa bersifat edukatif, pentingnya komunikasi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Dewi, 2018). Hal ini tentunya bertolak belakang dengan pembelajaran tematik secara jarak jauh. Dengan keterbatasan komunikasi

antara guru dan siswa, tidak dapat berinteraksi dengan bebas dan guru merasa kesulitan dalam menyampaikan serta menerangkan materi yang akan diajarkan. Sehingga, pembelajaran tematik secara jarak jauh menjadi tidak optimal yang berdampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa.

Selain itu, keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa karena ada siswa yang tidak memiliki kuota dan masih ada siswa yang tidak memiliki smartphone atau handphone sendiri dan masih menggunakan milik orang tua, menjadi salah satu kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik secara daring. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Daryanto (2014) pada pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan maksimal dan didukung sarana prasarana yang memadai serta sumber belajar dan media yang diperlukan bagi pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran jarak jauh belum dapat dilaksanakan dengan optimal karena keterbatasan fasilitas yang siswa miliki.

Problematika lainnya ialah keterbatasan teknologi. Pada dalam pelaksanaan Guru hanya dapat mengirimkan link video pembelajaran dari youtube dan memberikan tugas-tugas. dikarenakan keterbatasannya teknologi guru kurang berinovasi menggunakan aplikasi pembelajaran selain grup whatsapp dan classroom. Teknologi sangat penting pada masa pandemi saat ini, Guru berperan sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, maka dari itu pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi informasi serta komunikasi berguna untuk mendukung proses pembelajaran guru saat ini (tekege, 2017). Hal ini bertolak belakang dengan pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh. Guru belum dapat berinovasi dengan media teknologi. Sehingga, pembelajaran tematik secara jarak jauh masih monoton hanya menggunakan dua aplikasi saja, yaitu *whatsapps dan googleclassroom*.

b) Pembelajaran tatap muka

Sedangkan Problematika pembelajaran tatap muka guru tidak terlalu banyak mengalami kesulitan Namun adakalah guru mengalami sedikit kesulitan saat mengajar secara tatap muka karena masih ada siswa yang cuek, tidak fokus dan kurang minat saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya minat siswa dalam belajar berdampak terhadap proses pembelajaran kurang optimal, tujuan pembelajaran yang tidak tercapai, dan menurunnya hasil belajar. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Yunitasari & Hanifah (2020) minat belajar sangat berpengaruh untuk keberhasilan belajar siswa. diperlukannya minat siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Siswa mudah bosan ketika pembelajaran yang cenderung monoton guru perlunya meningkatkan minat belajar pada siswa agar siswa dapat memahami pembelajaran.

Problematika lainnya yaitu pada metode pembelajaran yang digunakan guru terbatas. Pembelajaran tematik secara tatap muka guru menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab, dikarenakan masih masa pandemi sekolah harus menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan berjaga jarak. Sehingga tidak memungkinkan guru dan siswa melaksanakan metode eksperimen dan metode karya wisata. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat rusman (2016) guru sebagai demonstrator, guru harus dapat menguasai dan memahami bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini dapat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dengan kata lain, guru harus bisa menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya (Hamalik, 2009). Pembelajaran tematik secara tatap muka selama masa pandemi tidak bervariasi dan monoton. Sehingga siswa merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran berlangsung yang berdampak terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

3. Problematika Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi pembelajaran secara jarak jauh terdapat problematika guru dalam pembelajaran tematik. pada evaluasi proses guru kesulitan mengevaluasi sikap, minat siswa, dan keterlibatan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam memahami materi guru memberikan tes berupa latihan tertulis, dan kuis. Namun, karena masih ada siswa yang tidak memiliki smartphone sendiri dan terkendala dengan kuota internet, siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas dan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Pada tahap proses guru kesulitan dan tidak dapat mengevaluasi sikap dan minat siswa dalam pembelajaran. hal ini tidak sesuai dengan pengertian evaluasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan proses pengajaran atau belajar yang telah dilaksanakan (Situmorang & Rosmawati, 2018).

Pada evaluasi pembelajaran tatap muka guru tidak banyak mengalami probematika seperti pembelajaran jarak jauh. guru dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa saat pembelajaran tatap. Namun adakalanya guru mengalami problematika seperti masih ada beberapa siswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas.

B. Upaya Guru Mengatasi Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran Tematik Selama Masa Pandemi Covid-19

1. Upaya guru dalam perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian dengan guru kelas V mengenai upaya guru dalam problematika perencanaan pembelajaran secara jarak jauh dan tatap muka terbatas, guru terdapat kesulitan dalam membuat RPP jarak jauh, metode dan media pembelajaran. upaya guru dalam mengatasinya, yaitu pada pembelajaran jarak jauh, dengan mengikuti pelatihan, pembelakan bagi guru dan sekolah melakukan rapat dengan guru, mengenai persiapan RPP khusus pembelajaran jarak jauh yang efektif. Guru dapat menganalisis metode seperti apa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Untuk pembelajaran tatap muka terbatas kurang lebih sama dengan upaya guru dalam pembelajaran jarak jauh yaitu Sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka guru mengadakan kembali rapat/kelompok kerja guru (KKG) tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dan pelatihan untuk menyusun RPP yang sesuai dengan kondisi dimasa pandemi. Dengan begitu, guru dapat merancang sendiri pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan aturan yang sekolah terapkan.

Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka terbatas sesuai dengan pendapat yang disampaikan Sukardjo (2020) perlunya pelatihan dan pembekalan bagi guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, sehingga pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dengan berkualitas dan bermakna. Dengan adanya pelatihan, pembekalan, dan rapat/KKG, guru dapat menyusun dan menganalisis sendiri RPP, metode, serta media yang cocok dan sesuai dengan kondisi sekarang ini. sehingga tujuan pembelajaran diharapkan tercapai dengan baik.

2. Upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran

a) Pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh ialah keterbatasan komunikasi. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hal tersebut, yaitu guru berkerjasama dan berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam membimbing dan membantu siswa saat belajar dari rumah. Peran orang tua dalam pembelajaran tematik secara jarak jauh sangat penting, orang tua dapat mendampingi dan memotivasi siswa saat belajar dari rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnomo & Ningsih (2020) peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi dan motivasi anak selama proses pembelajaran jarak jauh. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa belajar dari rumah dapat meningkatkan prestasi siswa (Anisak dkk, 2021). Untuk mencapai proses pembelajaran yang diharapkan orang tua harus responsif dalam menyikapi tugas siswa dan orang tua harus aktif dalam membantu dan mengarahkan anak-anaknya. dengan adanya kolaborasi antara guru dan orangtua proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Problematika guru dalam keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa. upaya guru yaitu memberikan materi berupa video pembelajaran dan tugas secara langsung. Dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan 50% tatap muka dan 50% pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru memberikan materi berupa video pembelajaran dan tugas terlebih dahulu saat siswa melaksanakan tatap muka. Untuk pengumpulan tugas dikumpulkan saat siswa melakukan pembelajaran tatap muka. Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi yang diberikan pada pembelajaran jarak jauh (PJJ). upaya yang guru lakukan untuk meminimalisir kendala dari keterbatasan komunikasi dan fasilitas yang dimiliki siswa, dengan siswa memahami materi secara mandiri terlebih dahulu. Namun, tidak semua siswa dapat memahami materi secara mandiri. Peran guru dikelas ialah orang yang mengelola proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran efektif (Sulfemi, 2017). Seorang pendidik pun dituntut untuk menciptakan hasil belajar yang maksimal dalam kondisi masa pandemi saat ini (Afika, 2020).

Dari temuan lain adalah keterbatasan teknologi, upaya guru berusaha mencari tahu terlebih dahulu, belajar dengan guru yang sudah mengerti, mengikuti pelatihan, dan sekolah mengadakan sosialisasi teknologi bersama guru. Guru perlu diberikan pelatihan dalam penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran, seperti kegiatan yang diadalkan oleh Rahmawati (2021) melalui pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran digital masa pandemi. Guru harus bisa beradaptasi menggunakan teknologi untuk dapat melakukan pembelajaran di masa pandemi ini dengan sistem pembelajaran jarak jauh. hal ini sejalan dengan pendapat tekege (2017) Guru berperan sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, maka dari itu pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi informasi serta komunikasi berguna untuk mendukung proses pembelajaran guru saat

ini. Pembelajaran jarak jauh perlunya pemahaman dalam teknologi supaya memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran.

b) Pembelajaran Tatap Muka

Upaya yang dilakukan guru mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran. guru menggunakan media pembelajaran seperti media visual (dengan gambar-gambar atau proyektor) dan media audio (dengan radio atau speaker). Untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar seorang guru harus dapat menguasai sumber dan bahan ajar serta media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran. kompetensi guru pada profesional, kemampuan guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya untuk pendukung pembelajaran. salah satunya kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta komunikasi sesuai perkembangan zaman (Asiba, 2021).

Dengan menguasai dan memanfaatkan media pembelajaran guru dapat menarik perhatian dan fokus dalam pembelajaran. hal tersebut juga dapat menjadi upaya guru mengatasi metode belajar siswa yang tidak berkemungkinan untuk melakukan metode eksperimen dan karya wisata. pada masa pandemi guru harus sigap dalam mengelola pembelajaran, menyesuaikan metode pembelajaran dengan keadaan. Guru memiliki kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik sering dimaknai dengan kemampuan pengelolaan pembelajaran dengan konsep kesiapan mengajar melalui penugasaan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar (Wibowo, 2012).

3. Upaya guru dalam mengatasi evaluasi

Evaluasi proses pada pembelajaran jarak jauh sangat sulit dilakukan karena guru tidak dapat berinteraksi dengan siswa secara langsung hanya melalui media aplikasi yang digunakan. Upaya yang guru lakukan dalam evaluasi proses yaitu dengan melihat kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan untuk mengevaluasi minat dan sikap siswa. kedisiplinan merupakan perilaku siswa dalam menaati peraturan dan tata tertib yang ada terutama sekolah (Putra, 2020). Guru dapat mengevaluasi proses dari kedisiplinan siswa.

Selain itu, upaya yang guru lakukan dalam evaluasi hasil yaitu guru berkomunikasi dengan orangtua siswa memberitahukan bahwa siswa memiliki tugas. perlunya guru berkomunikasi dengan orangtua dapat bertukar informasi tentang peristiwa dan kegiatan siswa, seperti pendapat Arini (2020) pentingnya guru dan orang tua dalam berkomunikasi untuk dapat memastikan siswa telah belajar secara efektif. Sedangkan, upaya guru mengatasi problematika dalam mengevaluasi pembelajaran secara tatap muka. Upaya yang guru lakukan yaitu memberikan pujian dan reward agar siswa semangat dan termotivasi dalam mengerjakan tugas. dengan guru memberikan pujian dan reward siswa akan termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini seperti pendapat Rosyid (2018) tujuan reward untuk mengembangkan dan memotivasi siswa dalam melakukan suatu perbuatan seperti tugas yang diberikan guru. Dengan reward dan pujian siswa menjadi termotivasi dan semangat dalam mengerjakan tugas.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat problematika guru dalam proses pembelajaran tematik selama masa pandemi *covid-19* yang telah dipaparkan pada hasil penelitian, problematika yang paling dominan guru alami pada pembelajaran jarak jauh/PJJ dibandingkan pada pembelajaran tatap muka. pembelajaran tersebut tidak dapat dilakukan secara optimal, dikarenakan pembelajaran tematik perlunya keterlibatan siswa secara aktif dalam prosesnya. Hal tersebut tidak dapat dilakukan, karena pembelajaran dimasa pandemi terbatas dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran tatap muka dimasa pandemi bisa menjadi solusi dan mengurangi problematika guru dalam pembelajaran tematik secara jarak jauh. Guru juga melakukan upaya untuk mengatasi problematika-problematik yang terjadi selama pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afika, A., Prihantini, A. S., Rahmasari, D., Putri, R. S., Wurana, Y. A., & Susanto, R. (2020). Kompetensi pedagogik guru pada era pandemi covid-19. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*, 3, 361–366.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Akmaluddin, N. (2018). Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan. *Mabasan*, 10(2), 63–84. <https://doi.org/10.26499/mab.v10i2.85>

- Annisa, D. S. (2021). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 2, 1–8. http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237
- Arini, N. W. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Guna Widya : Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2), 154–159.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). The Relationship Between the Application of E-Modules Based on Mangrove Forest Ecotourism on The Peace-Loving Character of Students. *Journal of Education Technology*, 5(3), 331–338. : <http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i3.34043>
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). Traditional Games on Character Building: Integrating Hide and Seek on Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2651–2666. : <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.813>
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2019). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Norma. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hidayah, N. (2020). Tantangan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Pencerahan*, 14(2), 133–151.
- Intening, V. R. (2021). The LECTURERS AND STUDENTS SATISFACTION IN CONDUCTING ONLINE LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 131–137. <https://doi.org/10.35913/jk.v8i2.204>
- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Janawi. (2019). Kompetensi guru: Citra Guru Profesional. In *Alfabeta Bandung*.
- Kadir, W. S., Jauhar, S., & Muin, A. (2021). Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi SDN 244 Pammana. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 577–586.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(1), 63–76.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagi, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., Kaunang, F. J., & others. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=IzGQEAAAQBAJ>
- Purnomo, E. H., & Ningsih, T. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 235–248. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.4712>
- purwanti. (2019). guru dan kompetensi kepribadian. In *Handbook of Pediatric Retinal OCT and the Eye-Brain Connection* (pp. 285–287). <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-60984-5.00062-7>
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 97–104.
- Rahmawati, W. T., Lubis, S. I., Sihite, M. R., & Harahap, Y. M. (2021). *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Penggunaan Aplikasi Digital Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Madrasah Aliyah*. 4, 379–384.
- Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., ... & Ubaidillah, U. (2021). Understanding the Concept of two-dimensional figure for Fourth Grade Elementary School Students: Implementation of Geoboard Online Media in Mathematics Learning. *International Journal of Elementary Education*, 5(4) : <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v5i4.41785>
- Situmorang, D. J., & Rosmawati, D. I. (2018). *Matematika Teknik Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)*. 1–77.
- Sukardjo, M., Khasanah, U., Solehatin, E., & Sudrajat, Y. (2020). Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.36722/jpm.v3i1.489>
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. *Edcomtech*, 1(2), 129–136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/download/1799/1039>
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.
- Winata dkk. (2021). *KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI*. 4(July), 1–6.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>